



**PENILAIAN SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK. DENGAN ANALISIS
TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL PADA TAHUN 2020**

¹Andrian Mulya Darma dan ²Bonnie Mindosa

¹Alumni Program Studi Manajemen Keuangan

²Staff Pengajar Program Studi Manajemen Keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter Jakarta Utara 14350

<http://kwikkiangie.ac.id>

e-mail : ¹mdarma8585@gmail.com

e-mail : ²bonnie.mindosa@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Since 2021, the increase in the number of internet users and the COVID-19 pandemic have made capital market investors increase, one of which is stocks, from the top 10 largest issuers controlled by (four) 4 issuers of large banks. During the pandemic, the four issuers experienced a decline in profits and a decline in stock prices, but one of these stocks experienced a faster rebound, namely PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) The purpose of this study is to determine whether the stock price of BBRI is undervalued and suitable if used as a long-term investment. The research methodology used is a case study with descriptive quantitative research. The sampling technique was purposive sampling where BBRI was chosen to represent book bank IV. For technical analysis used is Marubozu, Harami, Moving Average (MA) and Relative Strength Index (RSI), for fundamental analysis are BOPO, NIM, NPL, EPS, BV, PER, PBV and PEG. Where the result is a minor trend for Marubozu and Harami but can be predicted with MA and RSI. Then the performance of BBRI is lower than book IV bank using BV and EPS. BBRI's share price is overvalued using a relative valuation using the PER, PBV and PEG methods. The conclusion is that BBRI shares are overvalued and not suitable to be bought as a long-term investment.

ABSTRAK

Sejak 2021 peningkatan jumlah pengguna internet dan pandemic covid-19 membuat investor pasar modal meningkat yang mana salah satunya adalah saham, dari 10 besar emiten terbesar dikuasai oleh (empat) 4 emiten bank besar. Selama pandemi keempat emiten tersebut mengalami penurunan laba dan penurunan harga saham namun salah satu saham tersebut mengalami rebound lebih cepat, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga saham BBRI undervalue dan cocok apabila dijadikan investasi jangka Panjang. metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dimana BBRI dipilih untuk mewakili bank buku IV. Untuk analisis teknikal yang digunakan adalah Marubozu, Harami, *Moving Average* (MA) dan *Relative Strength Index* (RSI), untuk analisis fundamentalnya adalah BOPO, NIM, NPL, EPS, BV, PER, PBV dan PEG. Dimana hasilnya adalah *minor trend* untuk Marubozu dan Harami namun dapat diprediksi dengan MA dan RSI. Lalu untuk kinerja BBRI lebih rendah dibanding bank buku IV dengan menggunakan BV dan EPS. Harga saham BBRI termasuk *overvalued* dengan menggunakan *relative valuation* dengan metode PER, PBV dan PEG. Kesimpulannya adalah saham BBRI *overvalued* dan tidak cocok untuk dibeli sebagai investasi jangka Panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, semakin banyak masyarakat yang mulai mencoba hal-hal baru mengenai teknologi, hal ini didukung dengan semakin meluasnya akses internet di Indonesia sehingga informasi mengenai suatu hal yang ada semakin mudah diakses dan dipelajari. dilihat dari pertumbuhan pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020.

Salah satu dampak naiknya jumlah pengguna internet di Indonesia adalah semakin mudahnya hal-hal dan informasi mengenai investasi diakses oleh masyarakat, selain mengakses informasi tersebut masyarakat juga semakin banyak yang aktif untuk melakukan kegiatan investasi yang ada. terbukti dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Februari 2021 menunjukkan bahwa jumlah investor di Indonesia mengalami kenaikan hal ini ditandai dari naiknya jumlah *Single Investor Identification* (SID) per Februari 2021.

Hal ini pun menjadi angin segar bagi penggiat investasi di Indonesia, bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang semakin sadar pentingnya investasi dan mengerti investasi macam apa yang cocok bagi profil risiko masing-masing individu. Salah satu SID yang tumbuh paling banyak adalah di bagian pasar modal. Tercatat bahwa SID pasar modal tumbuh 16,35% dari tahun 2020 yang sebelumnya berjumlah 3,880,753 menjadi 4,515,103 orang. Data ini kemudian juga dijelaskan lebih rinci oleh KSEI.

Pada data diatas, jenis kelamin yang mendominasi kegiatan investasi adalah laki-laki dengan persentase 62,02%, berusia ≤ 30 tahun dengan persentase 57,02%. Berpendidikan rata-rata SMA 50,42%. Yang menarik adalah pada bagian pekerjaan didominasi oleh Pegawai (Swasta, Negeri, Guru) dengan persentase 35,16% dan penghasilan di rentang Rp.10 juta – Rp.100 juta dengan persentase 53,75%. Hal ini membuktikan bahwa investor di Indonesia didominasi oleh investor ritel dengan modal yang relatif sedang dan menjadikan investasi sebagai pilihan dalam menabung.

Selain daripada efek pengguna internet yang semakin banyak, kenaikan jumlah investor juga disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat banyak orang harus terbiasa bekerja dari rumah. Karena bekerja dari rumah inilah banyak orang yang mulai mencari-cari informasi mengenai investasi dan terjun langsung dalam dunia investasi, berkat bantuan internet kegiatan investasi menjadi semakin mudah karena penggunanya dapat mendaftar secara online dan dapat bertransaksi segera tanpa harus mendaftar secara manual kepada perusahaan sekuritas yang ada.

Pertumbuhan investor ini akan semakin menambah jumlah transaksi yang ada di pasar modal. Karena itulah para investor baru ini memerlukan analisis yang jelas dan terpecah sehingga dapat dijadikan acuan dan sarana menghitung dan memproyeksikan hasil dari kegiatan investasi mereka sebelum investor ini melakukan kegiatan jual beli di pasar modal.

Founder emitendotcom, Denny Huang mengatakan pasar modal tak hanya membutuhkan analisis yang bersertifikasi tetapi pula analisis yang mempunyai integritas, menurutnya saat ini banyak sekali analisis menggunakan latar belakang non-keuangan yang masuk mengedukasi pasar dengan memakai media sosial serta endorse artis-seniman buat memperbanyak volume perdagangan yg hanya mempertontonkan profit cepat asal pergerakan harga saham.(emiten.com,2021)

Informasi inipun bisa benar maupun salah, jika seorang investor mengetahuinya secara tepat dan pasti, maka sudah pasti dia bisa memperoleh keuntungan tersebut dan langsung menyatakan atau bahkan langsung memborong saham tersebut tanpa melihat dan menganalisa saham tersebut. Terlebih lagi, apakah informasi tersebut ia dapatkan dari berita ? atukah dari grup-grup media sosial ? hal inilah yang biasanya disebut tipe investor yang kurang informasi, tergesa-gesa untuk melompat ke laut walaupun sebenarnya baru saja belajar berenang. (investor.id/2021)

Bila seorang investor tidak menganalisa saham yang akan dibelinya dengan baik, maka besar kemungkinan bahwa investor tersebut akan mengalami kerugian akibat membeli saham tersebut Ketika harganya sedang melambung tinggi. Disinilah pentingnya melakukan analisis sebelum membeli suatu saham selain mempelajari latar belakang perusahaan dan kegiatan usaha yang digeluti oleh perusahaan tersebut.

Bila seorang yang awam dalam dunia pasar modal, terutama pada saham, sangat disarankan untuk membeli saham perusahaan yang terbukti mencetak laba setiap tahunnya, produk-produknya banyak digunakan oleh orang banyak dan sering terlihat di jalan, pengamatan sederhana ini yang cukup efektif untuk melihat dan mensortir saham dari perusahaan mana yang baik dan sehat bila dilihat secara kasat mata.

Secara teoritis, ada istilah yang disebut dengan *disposition effect* (DE), yaitu kecenderungan seorang investor untuk menjual saham yang berada di portofolionya yang sudah untung (*unrealized gain*) dan menahan untuk tidak menjual saham yang sedang rugi (*unrealized loss*). Karena itulah untuk menggerakkan harga saham diperlukan informasi, baik dari external maupun internal perusahaan agar terciptanya kegiatan jual beli.



Hartono (2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yg bisa mempengaruhi pergerakan saham suatu perusahaan (stock volatility). salah satunya ialah dividend payout rate asal perusahaan atau yang umumnya disebut dividend payout ratio. taraf pengembalian dari dividen diperhatikan sang investor dan profil tingkat resiko mereka dapat mempengaruhi nilai dari saham perusahaan dalam jangka saat yg Panjang. Lebih lanjutnya, semakin tinggi dividen yang dibayarkan pada investor, yang lebih tinggi berasal yang diperkirakan investor akan menyampaikan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan akan memperkirakan peningkatan pendapatan di masa depan. Brigham serta Houston (2012) menyatakan bahwa perubahan harga saham sehabis pembagian deviden pertanda bahwa dividen mengandung informasi penting atau pemesanan dalam pengumuman deviden itu.

Lebih lanjutnya dari Hartono (2015), volalitas harga saham juga ditentukan oleh performa keuangan dari perusahaan yang pula ditentukan dari ciri asal perusahaan itu sendiri (ukuran asal perusahaan dan pertumbuhan berasal perusahaan). Semakin besar berukuran dari suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat impian investor buat menginvestasikan uang mereka di perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan volalitas harga saham dari perusahaan meningkat. Sayangnya, beberapa penelitian di Indonesia, terhadap volalitas harga saham hanya terjadi di penelitian berbasis saat yang berdasarkan historikal data harga saham mirip yang dilakukan oleh Nastiti dan Suharsono (2012).

Dalam pergerakan harga saham itu sendiri berdasarkan *Portofolio Theory*, yaitu berdasarkan asumsi bahwa tingkat pengembalian pada masadepan dari aset bisa diperkirakan dan ditentukan resikonya berdasarkan variasi distribusi. Dengan beberapa asumsi, *portofolio theory* menghasilkan hubungan linear antara resiko dan pengembalian. *Portofolio theory* berhubungan dengan estimasi investor dari resiko dan harapan pengembalian, diukur secara statistic untuk membuat portofolio investasi mereka.

Saat ini di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terdapat 750 saham yang tercatat di bursa. Saham yang awalnya dibagi menjadi 9 sektor utama yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estat, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi. Namun, sejak 25 Januari 2021 dibagi menjadi 12 sektor, yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan produk investasi tercatat.

Dari 12 sektor yang ada di IHSG, sektor yang paling menarik di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan. Karena 10 besar emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar diisi oleh 5 emiten keuangan diantaranya PT. Bank Central Asia., Tbk. (IDX: BBCA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),.Tbk. (IDX: BBRI) PT. Bank Mandiri (Persero),.Tbk. (IDX: BMRI) PT. Bank Jago., Tbk. (IDX: ARTO) dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero),. Tbk. (BBNI).

Pada saat pandemi covid-19 melanda, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi yang cukup dalam, termasuk 5 emiten bank yang penulis sebutkan, penurunan terbesar dicatatkan oleh BBNI yaitu sebesar 78,68% dan penurunan terkecil dicatatkan oleh BCA yaitu sebesar -5,02%. BBRI -45,72% dan BMRI -37,71%.

Menurut *Signalling Theory*, apabila kinerja perusahaan menurun maka harga sahamnya juga akan ikut terkoreksi, namun bila dibandingkan dari akhir tahun 2019 dan akhir tahun 2020 terlihat bahwa saham BBCA mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,26% dan disusul oleh BBRI yaitu -5,52%. Yang mana hal ini berlawanan dengan *signalling theory* dimana kinerja BMRI lebih baik dibandingkan BBRI, namun harga saham BBRI lah yang rebound terlebih dahulu dibandingkan dengan harga saham BMRI.

Oleh karena itulah penulis ingin melakukan Analisa terhadap saham BBRI, untuk mengetahui apakah hal yang menyebabkan saham BBRI bisa rebound terlebih dahulu dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental saham dengan skripsi berjudul **“PENILAIAN SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK. DENGAN ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL PADA TAHUN 2020”**.

Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dari permasalahan utama, Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),.Tbk. Baik bila dibandingkan dengan industri sejenis ?
2. Apakah harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),.Tbk *under value* ?



Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Undervalue* atau tidak.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk baik atau tidak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory atau disebut juga teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang mengirim (perusahaan) dimana pihak yang mengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang menerima informasi (investor). Menurut Brigham dan Houston (2010) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi dari manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan ini nantinya akan dianalisa dan diinterpretasikan oleh investor terlebih dahulu dan apakah informasi tersebut menurut investor merupakan informasi yang positif atau informasi yang negatif. Jika informasi tersebut adalah informasi yang positif maka akan direspon oleh investor bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik dan berkualitas, hal ini akan membuat investor berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika informasi tersebut dinilai negatif maka akan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi di saham tersebut yang akan membuat nilainya semakin turun.

Laporan keuangan

Pengertian Laporan Keuangan dari Brigham serta Houston (2010) merupakan beberapa lembar kertas yang berisi tulisan angka-angka, namun sangat krusial juga untuk memikirkan aset nyatanya di balik angka tersebut. pada pada proses penyusunan laporan keuangan, manajemen mendelegasikan tugas pencatatan laporan keuangan ini pada seorang akuntan. agar dapat menggambarkan secara jelas maksud laporan yang akan disampaikan, Laporan Keuangan disusun sesuai baku atau kaidah sesuai ilmu akuntansi keuangan.

Saham

pada bursa efek (stock exchange) bentuk investasi yang paling banyak diminati bagi para investor adalah saham. Saham adalah surat berharga yang menandakan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan pada pemegang sahamnya. Termasuk hak klaim atas asset perusahaan. dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, Jika terjadi likuidasi apabila perusahaan yang terdaftar pada bursa gagal memenuhi kewajibannya pada para pemegang sahamnya pada periode saat eksklusif.

Sedangkan berdasarkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:81) saham dapat diartikan sebagai suatu tanda atau kepemilikan individu atau perusahaan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selambar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi dari kepemilikan ditentukan dari seberapa besar dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan Fahmi (2011:81) saham merupakan salah satu instrumen pada pasar modal yang paling banyak dilirik oleh investor. Karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah kertas berharga yang terdapat dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

Analisis Teknikal

Menurut Wira (2020:3), Analisis teknikal adalah Teknik yang menganalisa fluktuasi harga pada rentang waktu eksklusif atau pada hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi. sebab itu analisis teknikal biasanya menggunakan grafik. pada grafik tersebut akan terlihat pola eksklusif yg dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. pada dasarnya analisis teknikal dipergunakan untuk dapat memilih apakah harga suatu saham sudah OVERBOUGHT (jenuh beli) atau OVERSOLD (jenuh jual).



Prinsip-prinsip di dalam analisis teknikal bermula pada berbagai pengamatan di pasar finansial selama beratus-ratus tahun yang lalu. Petunjuk tertua dari analisis teknikal muncul asal catatan Joseph de la Vega waktu mengamati pasar finansial di belanda di abad ke 17. pada Asia, model yg dapat dilihat asal candlestick, yang awalnya dikembangkan oleh Homma Munehisa di awal abad ke 18.

Analisa teknikal terkini berpijak di Dow Theory, yang dibuat berdasarkan gugusan tulisan Charles Dow. tulisan ini menginspirasi penggunaan serta pengembangan analisis teknikal muali asal akhir abad ke-19. Pionir analisis teknikal yang lain merupakan Raphl Nelson Elliott dan William Delbert Gann yang menyebarkan tekniknya sendiri pada awal abad ke 20, sehabis itu lebih lanjutnya lagi alat bantu serta teori yang dikembangkan sampai hari ini. pada akhirnya analisis teknikal banyak menggunakan personal komputer yang sangat membantu trader memutuskan keputusan lebih cepat serta tepat.

Analisis teknikal terkini berkembang asal prinsip-prinsip tertentu yang berlaku secara umum. Prinsip-prinsip ini berasal dari Dow Theory. di tahun 1897, Charles Dow membuatkan dua market averages (semacam indeks saham) yaitu "industrial average" yang memiliki 12 saham blue-chip serta "railroad average" yg terdiri dari 20 perusahaan kereta api. sekarang keduanya dikenal dengan Dow Jones Industrial Average serta Dow Jones Transportation Average.

Analisis Fundamental

menurut Wira (2020:3) Analisis fundamental artinya analisis yang mengkalkulasikan faktor-faktor, mirip kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. berasal sini bisa diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. umumnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa angka rupiah saham itu layak dihargai. pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (*Overvalued*) atau murah (*Undervalued*).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:) objek penelitian adalah suatu *attribute* atau sifat atau nilai dari seseorang. Objek atau yang disebut juga kegiatan yang mempunyai variasi khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelusuri dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)., Tbk dan harga sahamnya yang berada di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjutnya menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif yaitu, suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian deskriptif disebut juga non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel tetapi mendeskripsikan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai data, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti kumpulkan akan digunakan akan diolah dan dihitung dengan rasio-rasio tertentu untuk menjelaskan maksud dari pengolahan angka-angka tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengukur kinerja dan pergerakan harga saham PT .Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental.

C. Variabel penelitian

Variabel adalah titik perhatian atau yang disebut juga objek penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Azwar, (2007) suatu kegiatan penelitian akan memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena lain yang dianggap relevan. Dalam penelitian psikologis dan sosial. Umumnya fenomena tersebut merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang tercantum pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif. Konsep inilah yang disebut sebagai variabel.

Maka, dapat dirumuskan bahwa variabel pada penelitian ini yaitu saham dan metode valuasi, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan perusahaan untuk menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang



dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Karena pada penelitian hanya membahas 1 saham saja, maka sampel yang digunakan adalah saham dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan juga pola harga dalam bentuk *line*, *candle* dan *bar* yang terbentuk dari pergerakan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dalam periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2020.

Metode valuasi adalah metode yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu saham apakah layak dibeli atau tidak, baik untuk jangka Panjang maupun jangka pendek. pada penelitian ini metode valuasi yang digunakan ada 2, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental, dimana analisis teknikal digunakan untuk menggambarkan trend dalam jangka pendek berdasarkan *pattern* yang timbul dari pergerakan sahamnya dan analisis fundamental digunakan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut, yang pada penelitian ini menggunakan *relative ratio*.

D. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah suatu Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Saham yang peneliti ambil adalah saham yang termasuk dalam LQ45 yang juga termasuk dalam sektor perbankan dengan *market cap* yang besar. :

1. Informasi perusahaan yang didasarkan laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang berisi tanggung jawab manajemen sepanjang tahun 2020.
2. Informasi harga saham yang peneliti ambil dari website www.idx.co.id , www.investing.com , www.stockbit.com yang berisikan rangkuman harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2015-2020
3. Sumber buku cetak ataupun *e-book*, majalah mengenai ekonomi, bisnis, dan jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang berisikan data untuk membantu penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan Juliansyah Noor (2011:138), Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ditentukan. Teknik yang akan digunakan adalah Teknik observasi. Berdasarkan Arifin (2011), observasi adalah suatu proses yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik didalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, objek observasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisa data

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini akan menggunakan 2 metode analisis, yaitu :

- a) Analisis Teknikal

Analisis ini adalah teknik yang murni didasarkan pada pergerakan harga saham dan volume transaksi saham yang dibentuk berdasarkan tingkat *supply* dan *demand* pada transaksi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan 4 analisis teknikal, yaitu Marubozu, Harami, MA dan RSI. Untuk mengukur trend yang sedang terjadi, apakah sudah *Overbought* atau *Oversold*. Dimana penggunaan Marubozu dan Harami digunakan karena berdasarkan kajian Pustaka yang peneliti baca terkait analisis teknikal, Marubozu, Harami, *Moving Average* dan *Relative Strength Index* merupakan metode yang efektif untuk mengukur *trend* pergerakan harga saham yang sedang terjadi berdasarkan *candle* dan *volume* nya.

- b) Analisis Fundamental

Analisis ini adalah teknik analisis yang berdasarkan pada rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan *Earning Per Share*, , *Earning Growth ratio*, *Book Value*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan* bila nilai intrinsik saham *undervalued* atau *fairvalued* maka keputusan terbaiknya adalah *buy* atau *sold*, Namun bila hasilnya *overvalued* maka keputusan terbaiknya adalah *sell*.



Penggunaan NIM, NPL dan BOPO merupakan standard pengukuran apa suatu bank sehat atau tidak, karena rasio-rasio ini sudah ditetapkan Batasan maksimalnya oleh BI. Dan penggunaan *Earning Per Share & Book Value* digunakan untuk mengukur laba yang diterima oleh investor dan nilai buku dari perusahaan karena investasi yang dilakukan merupakan investasi jangka Panjang.

2. Teknik yang dipakai

Pada penelitian ini, dalam menilai harga wajar saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk peneliti akan menggunakan *relative valuation* yaitu *Price Earning Ratio, Price / Earning Growth Ratio* dan *Price to Book Value* dalam melakukan penilaian harga wajar saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Karena penggunaan *relative valuation* cepat dan cukup akurat dalam menilai harga wajar saham dibandingkan dengan *Discounted Cash Flow model* yang memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam menganalisa arus kas perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Dimana kinerja keuangannya akan dibandingkan dengan industri sejenisnya, yaitu bank buku IV. Dan harga sahamnya akan dihitung dengan *relative valuation* untuk mengetahui apakah harga sahamnya *overvalue* atau *undervalue*.

B. Kinerja keuangan BBRI

1. Earning Per Share (EPS)

EPS adalah salah satu rasio yang umum digunakan untuk menentukan harga wajar saham, semakin tinggi dari nilai EPS maka akan semakin baik, EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Net\ income}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

EPS dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut (dalam miliaran rupiah).

Tabel 1 Earning Per Share BBRI

Tahun	Net Income	Jumlah saham yang beredar	EPS
2015	Rp.25,204	123,34	Rp.204,35
2016	Rp. 26.228	123,34	Rp.212,65
2017	Rp.29,044	123,34	Rp.235,48
2018	Rp.32.418	123,34	Rp.262,83
2019	Rp.34.414	123,34	Rp.279,02

Sumber ; laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019

Terlihat bahwa *Net Income* dan EPS BBRI terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh angka *Net Interest Margin, Non-Performing Loan* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BBRI sebagai berikut :

Tabel 2 NIM, NPL dan BOPO BBRI 2015-2019

Tahun	NIM	NPL net	BOPO
2015	7,85%	1,22%	66,69%
2016	8,00%	1,09%	68,69%
2017	7,92%	0,88%	69,14%
2018	7,45%	0,92%	68,40%
2019	6,98%	1,04%	70,10%
Rata-rata	7,64%	1,07%	68,64%

sumber : laporan keuangan BBRI 2015-2019

BOPO BBRI stabil di 68% yang menandakan efisiensinya tinggi berdasarkan kategori Bank Indonesia (BI) dimana batasannya adalah 90%., NPL terjaga di 1,07% yang masih dalam kategori wajar dimana batasannya adalah 5% dan NIM nya cukup tinggi yaitu di angka 7,64% dimana Batasan minimalnya adalah 6%. Lalu jika EPS BBRI dibandingkan dengan EPS Bank buku IV yang ada maka hasilnya sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 3 EPS BBRI dan Bank buku IV

Tahun	EPS BBRI	EPS Bank buku IV
2015	Rp.204,35	Rp.384,96
2016	Rp.212,65	Rp.347,78
2017	Rp.235,48	Rp.398,13
2018	Rp.262,83	Rp.392,47
2019	Rp.279,02	Rp.442,72

Sumber : laporan keuangan Bank buku IV tahun 2015-2019

Dapat dilihat bahwa rata-rata EPS BBRI jauh dibawah dari rata-rata EPS bank buku IV, EPS BBRI lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata bank buku IV karena *stock split* 1:5 yang dilakukan pada 10 november 2017, selain itu rasio pembagian dividen BBRI juga semakin meningkat setiap tahunnya Selain itu efek dari stock split 1:5 juga mempengaruhi jumlah saham yang beredar naik menjadi 5 kali lipat. yang mempengaruhi EPS.

Rasio pembagian dividen BBRI sendiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Rasio Dividen BBRI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio	30%	30%	40%	45%	50%

Sumber : laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019

Terlihat pada gambar bahwa rasio pembagian dividen BBRI terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 yang mencapai 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari laba bersih yang diperoleh oleh BBRI dibagikan kepada para pemegang sahamnya, tentunya ini juga menandakan bahwa BBRI adalah salah satu emiten yang *royal* dalam membagikan dividen.

2. Book Value (BV)

Book Value adalah rasio yang digunakan untuk melihat harga intrinsik saham berdasarkan aset yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah harga saham yang beredar yang dihitung dan dilihat dari sudut pandang akuntansi. *Book value* digunakan untuk melihat jumlah uang yang akan diterima oleh investor bila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Book Value = \frac{Total\ ekuitas\ (aset - hutang)}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Maka, *Book Value* dari BBRI adalah : (dalam jutaan rupiah)

Tabel 5 Book Value BBRI

Tahun	Aset	Hutang	Jumlah saham	Book Value
2015	845.998.379	733.606.581	123,340	Rp.911
2016	964.000.690	818.542.972	123,340	Rp.1.179
2017	1.076.438.066	911.390.859	123,340	Rp.1.338
2018	1.234.200.039	1.053.181.459	123.340	Rp.1484
2019	1.343.077.860	1.139.412.398	123.340	Rp.1.659

Sumber : Laporan keuangan BBRI tahun 2015 – 2019.

Tabel 6 Book Value BBRI dan Bank buku IV

Tahun	BBRI	Bank buku IV
2015	Rp.911	Rp.2.961,98
2016	Rp.1.179	Rp.3.340,73
2017	Rp.1.338	Rp.3.189,85
2018	Rp.1484	Rp.3.517,47
2019	Rp.1.659	Rp.3.942,01

Sumber : laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun 2015-2019.

Dapat dilihat bahwa dari tabel diatas *Book Value* BBRI jauh dibawah dari rata-rata bank buku IV pada tahun 2015-2019, meskipun secara rata-rata *book value* BBRI terus meningkat namun masih dibawah rata-rata bank buku IV karena *Right Issue* yang dilakukan oleh BBRI pada 2017 membuat *Book Value* BBRI turun dibawah rata-rata bank buku IV pada tahun 2015-2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Analisis Teknikal BBRI

1. Marubozu

Marubozu adalah *candle* saham dimana harga penutupan sama dengan harga tertinggi atau terendah pada perdagangan di hari itu, Marubozu digunakan untuk mengukur *trend* apakah sedang *bullish* atau *bearish* yang ditandai dengan kenaikan volume, pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sendiri pernah terjadi *candle* Marubozu yang mengawali dimulainya *trend bearish* atau *bullish* dalam periode 01 Januari 2015 – 31 Desember 2020, yaitu pada saat :

Gambar 1 Marubozu Pattern

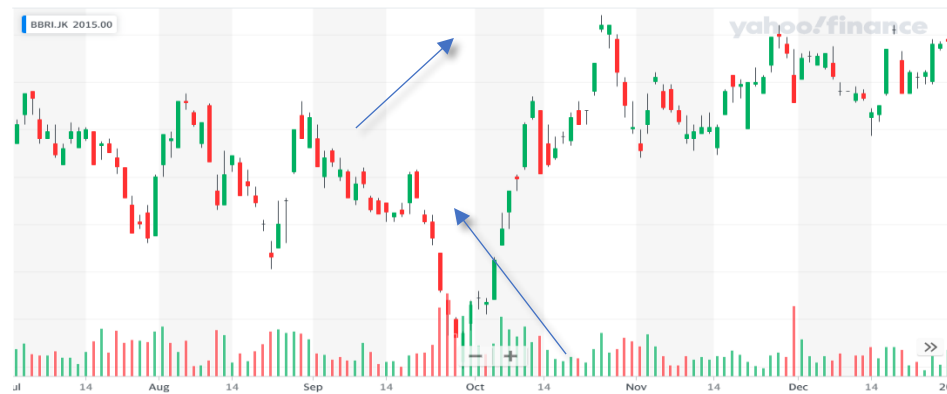


Sumber : www.finance.yahoo.com

Pada saat 4 Mei 2017, ada *candle White Marubozu* yang menunjukkan terjadinya *uptrend*. Harga *opening* setelah Marubozunya adalah Rp.2.800, dimana *support* nya berada di Rp.2.735 dan *resistance* nya adalah Rp.3.060.

2. Harami

Gambar 2 Bullish Harami



Sumber : www.finance.yahoo.com

Harami adalah salah satu *candle* yang terbentuk dari pola reversal, *candle* ini dapat muncul ketika harga suatu saham mulai mengalami *uptrend* ataupun *downtrend* dalam waktu yang relatif singkat, karena pola ini digunakan untuk memprediksi pergerakan harga dengan rentang waktu yang pendek dan tidak menggambarkan *trend* yang sedang terjadi.

Seperti pada tanggal 15 oktober 2015, muncul *Bullish Harami*, yang membuat harga BBRI naik dari harga opening saat tanggal 19 Oktober 2015 yaitu Rp.2.085/lembar dengan *support* Rp.2.005 dan Rp.2.340.

3. Moving Average (MA)

Moving Average adalah salah satu analisis teknikal yang paling umum dan mudah untuk digunakan, karena penggunaannya yang relatif mudah dan bisa menggambarkan *trend line* dengan cukup akurat. Bila garis MA memotong dari atas ke bawah maka akan terjadi *downtrend*, sedangkan bila garis MA memotong dari bawah ke atas akan terjadi *uptrend*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3 Moving Average



Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan *Moving Average* di tahun 2020, terlihat bahwa garis MA 200 (garis pergerakan harga per 200 hari) BBRI terlihat cukup stabil dan konstan naik yang diikuti dengan kenaikan *volume* perdagangan, dengan *support* di Rp. Rp.2.730 dan *resistance* Rp.3.370. MA 200 digunakan karena investasi yang akan digunakan merupakan investasi jangka Panjang.

4. **Relative Strength Index (RSI)**

Relative Strength Index adalah indeks yang digunakan untuk melihat daya tarik pada kenaikan ataupun penurunan harga pada suatu saham untuk melihat apakah saham tersebut sudah *oversold* atau *overbought*. Kenaikan ataupun penurunan RSI biasanya merefleksikan pergerakan harga saham sehingga dapat dijadikan acuan dalam membeli ataupun menjual saham.

Gambar 4 Relative Strength Index



Sumber : www.tradingview.com

Pada penelitian ini batas *overbought*-nya adalah 70, sedangkan batas *oversold*-nya adalah 30 dengan *length* 14. Terlihat pergerakan saham BBRI secara RSI cukup stabil dan hanya beberapa kali menembus batas *oversold* ataupun *overbought*. titik tertinggi terlihat pada 21 Maret 2017 yaitu 84,41 dan titik terendah terlihat pada 21 Mei 2019 yaitu 18,97.

Namun secara keseluruhan pergerakan harga saham BBRI dan RSI terlihat sejalan dan dapat memprediksi trend yang sedang berlangsung. Namun tidak cukup untuk dijadikan acuan dalam membeli saham BBRI. Oleh karena itu diperlukan analisis tambahan untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan untuk membeli, yaitu analisis fundamental.

D. **Relative Valuation BBRI**

Untuk menghitung harga wajar saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Maka peneliti akan menggunakan *Relative valuation* dari PER dan PBV BBRI pada tahun 2020, laba EPS dan book value dipakai tahun 2020 karena untuk menggambarkan harga wajarnya akan digunakan data yang paling baru yaitu 2020, yaitu :

Hak cipta milik IBIKKG dan diterbitkan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 7 EPS BBRI 2015 - 2020

Tahun	Net Income	Jumlah saham yang beredar	EPS
2015	Rp.25,204	123,34	Rp.204,35
2016	Rp. 26.228	123,34	Rp.212,65
2017	Rp.29,044	123,34	Rp.235,48
2018	Rp.32.418	123,34	Rp.262,83
2019	Rp.34.414	123,34	Rp.279,02
2020	Rp.18.660	123,34	Rp.151,29

Sumber : laporan keuangan BBRI 2015-2020.

Tabel 8 PER Rata-rata BBRI 2015-2019

Tahun	Harga saham	EPS	PER
2015	Rp.2.285*	Rp.204,35	11,18x
2016	Rp.2.335*	Rp.212,65	10,98x
2017	Rp.3.640	Rp.235,48	15,46x
2018	Rp.3.660	Rp.262,83	13,93x
2019	Rp.4.400	Rp.279,02	15,77x
Rata-rata PER 2015-2019			13,46x

Sumber : Laporan keuangan masing-masing perusahaan dan website www.duniainvestasi.com

* harga saham tahun 2015-2016 setelah disesuaikan stock split 1:5

Lalu, dapat dihitung *present value* dari saham BBRI berdasarkan PERnya adalah :

Harga saham BBRI 2020 = EPS x PER

Harga saham BBRI 2020 = Rp.151,29 x 13,46x

Harga saham BBRI 2020 = Rp.2.036,97

Lalu berdasarkan PBV BBRI yang juga dihitung dari laporan keuangan 2020 yang sudah dapat diketahui bahwa : (dalam jutaan rupiah)

Tabel 9 Book value BBRI 2015-2020

Tahun	Aset	Hutang	Jumlah saham	Book Value
2015	845.998.379	733.606.581	123,340	Rp.911
2016	964.000.690	818.542.972	123,340	Rp.1.179
2017	1.076.438.066	911.390.859	123,340	Rp.1.338
2018	1.234.200.039	1.053.181.459	123,340	Rp.1484
2019	1.343.077.860	1.139.412.398	123,340	Rp.1.659
2020	1.421.785.007	1.227.425.905	123,340	Rp.1.576

Tabel 10 Rata-rata PBV BBRI 2015-2019

Tahun	Harga saham	Book Value	PBV
2015	Rp.2.285	Rp.911	2,51x
2016	Rp.2.335	Rp.1.179	1,98x
2017	Rp.3.640	Rp.1.338	2,72x
2018	Rp.3.660	Rp.1484	2,47x
2019	Rp.4.400	Rp.1.659	2,65x
Rata-rata PBV			2,47x

Sumber : laporan keuangan BBRI 2015-2020 dan website www.duniainvesting.com

Maka dapat dihitung *present value* berdasarkan rumus *Price to Book Value* (PBV), yaitu :

PBV = Harga saham / Book Value

2,47x = Harga saham / Rp.1.576

Harga saham BBRI 2020 = Rp.1.576 x 2,47

Harga saham BBRI 2020 = Rp.3.886,42

Dan terakhir bila dilihat dari PEG BBRI dari tahun 2015-2019 maka dapat diketahui bahwa :



Tabel 11 PEG BBRI 2015-2019

Tahun	EPS	Pertumbuhan EPS	PER
2015	Rp.204,35		11,18x
2016	Rp.212,65	0,04	10,98x
2017	Rp.235,48	0,11	15,46x
2018	Rp.262,83	0,12	13,93x
2019	Rp.279,02	0,06	15,77x
Rata-rata		0,075	
PEG BBRI		2,11	

Sumber : laporan keuangan BBRI tahun 2015-2020

Untuk menghitung pertumbuhan EPS BBRI peneliti akan menggunakan rata-rata geometri, dimana :

$$G = \sqrt[4]{0,04 \times 0,11 \times 0,12 \times 0,06} = 0,075$$

Setelah dihitung maka diketahui bahwa PEG BBRI 2,11 dimana lebih dari 1 yang menyatakan bahwa harga saham BBRI *Overvalued*.

Hasil Penelitian

Setelah melihat *trend* dari harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Menggunakan analisis teknikal, maka dapat diketahui hasil dari analisis teknikal yang peneliti lakukan untuk saham BBRI, yaitu:

Tabel 12 Hasil Analisis Teknikal

Metode analisis teknikal pada BBRI	Hasil
Marubozu	<i>Minor Trend</i> , tidak bisa memprediksi harga saham dengan tepat karena sinyal Marubozu jarang muncul pada saham BBRI namun dapat digunakan untuk menentukan <i>support</i> dan <i>resistance</i> -nya.
Harami	<i>Minor Trend</i> , tidak bisa memprediksi harga saham dengan tepat karena sinyal Harami jarang muncul pada saham BBRI namun dapat digunakan untuk menentukan <i>support</i> dan <i>resistance</i> -nya.
<i>Moving Average (MA)</i>	MA 200 (tahunan) Dapat menggambarkan trend BBRI dan dapat menentukan <i>support</i> dan <i>resistance</i> -nya.
<i>Relative Strength Index (RSI)</i>	RSI BBRI stabil berada batas aman antara batas atas 70 dan batas bawah 30, namun pergerakan RSI mengikuti pergerakan harga saham BBRI dan dapat menggambarkan trend yang sedang terjadi.

Dan setelah menghitung rasio-rasio yang berhubungan dengan analisis fundamental dan. maka dapat diketahui hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut untuk BBRI dan jika dibandingkan dengan rasio bank buku IV yang menjadi pesaing dan juga termasuk dalam kelompok industri BBRI. Hasil rasio-rasio tersebut adalah :

Tabel 13 Relative valuation BBRI

Metode	Nilai Intrinsik BBRI	Harga saham BBRI 31 Des 20	Kesimpulan
PER	Rp.2.036,97	Rp.4.170	<i>Overvalued</i>
PBV	Rp.3.886,42	Rp.4.170	<i>Overvalued</i>
Metode	Nilai intrinsik BBRI		Kesimpulan
PEG	2,11		<i>Overvalued</i>

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tergolong *overvalued* setelah dihitung *Book value* dan EPS-nya dibandingkan dengan rata-rata industrinya, dimana kinerjanya tidak lebih baik dari industri sejenisnya yaitu bank buku IV dan tidak cocok untuk dibeli sebagai investasi jangka Panjang oleh investor jika dilihat dari analisis fundamentalnya. namun cukup bagus untuk dibeli sebagai spekulasi dengan menggunakan analisis teknikal karena dapat diprediksi *trend*-nya dengan menggunakan *Moving Average* dan *Relative Strength Index*.

Lalu setelah dihitung harga wajar saham dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat diketahui bahwa harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk termasuk *overvalue* dengan menggunakan *relative valuation* dan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa saham BBRI tidak layak untuk dibeli untuk investasi jangka Panjang dikarenakan nilai harga wajarnya lebih rendah dibandingkan harga sahamnya saat ini per 30 Desember 2020.

B. Saran

Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Menurut penulis, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk harusnya meningkatkan kinerja keuangan mereka, terutama pada BOPO, NIM dan NPLnya, walau masih termasuk dalam kategori wajar namun dengan smekain meningkatnya performa keuangan ini akan membuat BBRI menjadi bank Buku IV yang lebih baik dan meningkatkan *value* mereka di mata investor.

Bagi investor

Menurut penulis, analisis teknikal dan fundamental dapat dipakai dalam menilai kinerja saham, namun untuk saham seperti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk kurang cocok bila menggunakan analisis teknikal dan elbih cocok menggunakan analisis fundamental. Selain itu penggunaan *relative valuation* juga cukup konsisten dan dapat menilai harga saham dengan baik.

Bagi Peneliti berikutnya

Gunakan metode penelitian yang lain, seperti *free cash flow* atau *dividend discount model* untuk analisis fundamentalnya dan gunakan metode teknikal lain seperti *doji* dan *pattern flag* lain dalam memprediksi pergerakan harga sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifanto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Ali . (2004). *Membaca Saham*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Artha, Achsan, Sasongko (2014). Paper : *Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga saham Sektor Pertanian*. Diakses pada 13 November 2021.
- Astuti, Topowijono, Sulasmiyati (2016), Paper : *Analisis Teknikal dengan indikator Moving Average Convergence Divergence untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013-2015)*. Diakses pada 13 November 2021.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku 1*, Edisi 10, Jakarta, Salemba Empat.
- Brilliand, Hidayat, Darmawan (2016), Paper : *Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model dan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Diakses 13 November 2021.
- Christina, Angrensia, Halim, Putri (2021). Paper : *Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi*. Diakses pada 13 November 2021.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*, Jakarta , Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*, Jakarta, Alfabeta.
- Hamzah Nuris Zamani. (2019). Analisis Kinerja Saham Berdasarkan Teknik Analisis Teknikal dan Fundamental. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada 13 November 2021.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1 -10*, Jakarta, Rajawali Press.
- Hasibuan, H. Melayu, (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara



Mizrabi, Charles S, (2008), *Getting Started in Value Investing*, Hoboken, John Wiley & Sons, Inc.

Muhadiyah, Amperaningrum (2017). Paper : *Analisis Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011-2014*. Diakses pada 13 November 2021.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Prenada Media Group.

Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty (2010). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi (Edisi3)*, Yogyakarta, UPP STIM YKRN.

Rivali, Veithzal, (2013). *Financial Institution Management*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Republik Indonesia. 1998, *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara, Jakarta.

Republik Indonesia. 2012, *Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 Tahun 2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Bank Indonesia, Jakarta.

Republik Indonesia. 2001, *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tahun 2001 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia..* Bank Indonesia, Jakarta.

Republik Indonesia. 2016, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 Tahun 2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta, Alfabeta.

Wira, Desmond. (2020). *Analisis Fundamental Saham (Edisi 3)*, Jakarta, Exceed.

Wira, Desmond. (2020). *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal (Edisi 3)*, Jakarta, Exceed.

Yudono (2010). Paper : *Analisis Teknikal Saham-Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Diakses pada 13 November 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kapitalisasi pasar BEI

	Code	Listed Stocks	Number of Listed Shares	Market Capitalization	
				Market Capitalization, m.IDR	%
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	122,042,299,500	890,908,786	10.80
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	150,043,411,587	616,678,422	7.47
3.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	99,062,216,600	400,211,355	4.85
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46,199,999,998	324,555,000	3.93
	ASII	Astra International Tbk	40,483,553,140	230,756,253	2.80
	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	13,717,687,500	219,483,000	2.66
	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	21,627,886,273	158,424,267	1.92
	UNWR	Unilever Indonesia Tbk	38,150,000,000	156,796,500	1.90
	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	61,241,751,483	139,631,193	1.69
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,462,169,893	124,619,647	1.51

Lampiran 2 Laba Rugi BBKA, BBRI, BBNI dan BMRI

(Dalam miliaran rupiah)						
Periode	Laba BBRI 2019	Laba BBRI 2020	% penurunan	Laba BBKA 2019	Laba BBKA 2020	% penurunan
Q1	Rp 8.164	Rp 8.163	-0,01%	Rp 6.062	Rp 6.581	7,89%
Q2	Rp 8.000	Rp 2.016	-296,83%	Rp 6.800	Rp 5.659	-20,16%
Q3	Rp 8.616	Rp 3.938	-118,79%	Rp 8.059	Rp 7.795	-3,39%
Q4	Rp 9.592	Rp 4.539	-111,32%	Rp 7.644	Rp 7.096	-7,72%
Total	Rp 34.372	Rp 18.656	-45,72%	Rp 28.565	Rp 27.131	-5,02%
Periode	Laba BMRI 2019	Laba BMRI 2020	% penurunan	Laba BBNI 2019	Laba BBNI 2020	% penurunan
Q1	Rp 7.233	Rp 7.916	8,63%	Rp 4.076	Rp 4.253	4,16%
Q2	Rp 6.298	Rp 2.377	-164,96%	Rp 3.559	Rp 204	-1644,61%
Q3	Rp 6.719	Rp 3.735	-79,89%	Rp 4.339	-Rp 137	3267,15%
Q4	Rp 7.232	Rp 3.091	-133,97%	Rp 3.412	-Rp 1.039	428,39%
Total	Rp 27.482	Rp 17.119	-37,71%	Rp 15.386	Rp 3.281	-78,68%

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 3 Harga saham BBKA, BBRI, BMRI dan BBNI

Kode Saham	Harga akhir 2019	Harga Maret 2020	Harga Akhir 2020	Perbedaan %	Perbedaan %
BBRI	Rp 4.400	Rp 3.020	Rp 4.170	27,58%	-5,52%
BBKA	Rp 33.425	Rp 27.625	Rp 33.850	18,39%	1,26%
BBNI	Rp 7.850	Rp 3.820	Rp 6.175	38,14%	-27,13%
BMRI	Rp 7.675	Rp 4.680	Rp 6.325	26,01%	-21,34%

Lampiran 3 EPS Industri 2015-2019

Tahun	EPS								
	BBKA	BBNI	BMRI	PNBN	BNGA	BDMN	BNLI	Average	
2015	Rp 668,66	Rp 578,20	Rp 851,65	Rp 97,80	Rp 93,21	Rp 271,69	Rp 133,54	Rp 384,96	
2016	Rp 730,83	Rp 486,18	Rp 871,50	Rp 58,41	Rp 17,02	Rp 249,70	Rp 20,79	Rp 347,78	
2017	Rp 835,76	Rp 608,02	Rp 591,71	Rp 99,86	Rp 82,83	Rp 278,52	Rp 290,20	Rp 398,13	
2018	Rp 945,45	Rp 730,16	Rp 442,28	Rp 100,15	Rp 118,48	Rp 384,11	Rp 26,69	Rp 392,47	
2019	Rp 1.048,68	Rp 805,16	Rp 536,04	Rp 129,22	Rp 138,56	Rp 409,21	Rp 32,14	Rp 442,72	

Lampiran 3 Book Value 2015-2019

Tahun	Book Value								
	BBKA	BBNI	BMRI	PNBN	BNGA	BDMN	BNLI	Average	
2015	Rp 3.671,88	Rp 4.248,59	Rp 5.172,81	Rp 1.292,33	Rp 1.143,38	Rp 3.605,82	Rp 1.599,05	Rp 2.961,98	
2016	Rp 4.617,87	Rp 4.834,43	Rp 6.639,38	Rp 1.434,74	Rp 1.152,70	Rp 3.833,78	Rp 872,18	Rp 3.340,73	
2017	Rp 5.383,45	Rp 5.465,41	Rp 3.679,79	Rp 1.522,33	Rp 1.374,89	Rp 4.128,25	Rp 774,82	Rp 3.189,85	
2018	Rp 6.217,25	Rp 5.978,38	Rp 4.003,47	Rp 1.709,36	Rp 1.485,15	Rp 4.419,93	Rp 808,72	Rp 3.517,47	
2019	Rp 7.134,54	Rp 6.770,82	Rp 4.524,56	Rp 1.864,35	Rp 1.740,10	Rp 4.693,87	Rp 865,83	Rp 3.942,01	
2020	Rp 7.567,65	Rp 6.113,70	Rp 4.194,72	Rp 1.990,98	Rp 1.650,02	Rp 4.503,55	Rp 1.263,28	Rp 3.897,70	

Hak cipta milik Institut Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.